

**ANALISIS KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA MELALUI MEDIA MOTION GRAPHIC**

Vita Alfiatul Safitri¹, Afakhrul Masub Bakhtiar²

¹²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik

¹vitaas574@gmail.com, ²afakh@umg.ac.id

ABSTRACT

Listening skill are skills that has an important role in students' academic success. The purpose of this study was to analyze the skills of listening to fiction stories in Indonesian language learning through motion graphic media in grade IV A MI Miftahul Ulum Gresik students. Researchers are interested in the barriers to students' listening skills. This study uses descriptive qualitative research methods that aim to describe the events that occurred during the research process. The subjects of this study were students of class IV A MI Miftahul Ulum Gresik, totaling 28 students, as long as the data were taken from observations, tests, and interviews. The results showed that the listening skills of class IV A MI Miftahul Ulum Gresik students were quite good when using learning media in the form of motion graphic videos. This can be seen from each indicator of listening skills. There are several indicators of listening that are presented, namely listening, paying attention, understanding and responding. Efforts are being made to improve students' listening skills by updating strategies, learning methods, and using creative and innovative learning media. As a teacher, it is also necessary to provide special guidance for students who are less active in listening learning.

*listen.*Keywords: *Listening skills, Motion Graphic Videos*

ABSTRAK

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang memiliki peran penting dalam keberhasilan akademik siswa. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis keterampilan menyimak cerita fiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media *motion graphic* pada siswa kelas IV A MI Miftahul Ulum Gresik. Peneliti tertarik mengenai hambatan pada keterampilan menyimak siswa, Penelitian in menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yg bertujuan buat mendeskripsikan kejadian yang berlangsung selama proses penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A MI Miftahul Ulum Gresik yang berjumlah 28 peserta didik, asal data diambil berasal obervasi, tes, serta wawancara. hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas IV A MI Miftahul Ulum Gresik cukup baik pada saat menggunakan media pembelajaran berupa video *motion graphic*. Hal ini dapat dilihat dari setiap indikator keterampilan menyimak. Ada beberapa indikator menyimak yang disajikan yaitu mendengar, memperhatikan, memahami dan menanggapi. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah dengan memperbaharui

strategi pembelajaran, metode, serta menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sebagai guru juga perlu memberikan bimbingan secara khusus bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menyimak.

Kata Kunci: Keterampilan menyimak, Video *Motion Graphic*

A. Pendahuluan

Salah satu faktor terpenting dalam kehidupan setiap insan adalah interaksi timbal balik. Masyarakat dapat berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan sah baik verbal maupun tulisan. Di tingkat Sekolah Dasar Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Menurut Hidayat (2018: 1), keterampilan berbahasa merupakan modal utama komunikasi dan terdiri dari empat komponen menyimak, berbicara, membaca, menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pertama kali di sekolah dasar yaitu keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan mendengarkan bunyi bahasa kemudian memahami informasi yang telah disampaikan. Keterampilan menyimak terdiri dari beberapa proses yaitu adalah proses mendengar, memahami, mengevaluasi dan menginterpretasikan suara yang diterima. Sinkron dengan Colliver

(2017), terdapat beberapa tahapan anak muda dalam mendengarkan, yaitu menjadi berikut 1) anak tahu bunyi yang beragam melalui pendengaran oleh karena itu masa depan guru atau bunda, dan ayah ingin mengajak anak-anak agar melihat serta berkonsentrasi pada suara bunyi-bunyi pada kurang lebih di sekolah 2) anak mengidentifikasi beberapa frasa yang terdengar hampir sama dengan pernyataan tadi, di taraf ini anak-anak dapat mengidentifikasi kata-kata menggunakan pengucapan yang hampir sama yang dapat diselesaikan dengan cara membimbing anak buat buat membedakan frasa dengan pengucapan yang hampir sama.. 3) anak tahu perintah serta melakukan modifikasi terhadap perintah tersebut. Gelar ini dikembangkan menggunakan cara orang tua dan guru yang membantu anak mengamati dan bertindak. 4) anak tertarik dengan memperhatikan materi isi cerita dan memberikan apresiasi dan pengakuan atas

usahanya. Gelar ini bisa dilakukan menggunakan cara mengarahkan anak-anak mendengarkan pengajar sembari bercerita menceritakan balik serta bercerita tentang isi dongeng. 5) anak tahu kalimat sederhana dan membedakan antara kalimat konkret dan kalimat palsu. buat mencapai derajat ini, jelaskan arti kalimat yang didengar bayi Anda setiap hari serta jelaskan mengapa satu kalimat asli dan yg lainnya palsu.

Dalam pembelajaran menyimak di sekolah dasar sering terjadi beberapa kendala seperti siswa mudah bosan, siswa berbicara sendiri dengan teman, dan siswa mengantuk. Hal tersebut yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Berdasarkan Idrus (2018: 42), konsentrasi belajar memusatkan pikiran pada keadaan serta syarat pembelajaran, dan konsentrasi bisa membuat pemahaman dan kesan yang relative bahwa pelajaran yang dipelajari siswa praktis diingat. Jika siswa kesulitan dalam berkonsentrasi maka proses belajar yang dilakukan akan sia-sia karena apa yang dipelajari sulit untuk dipahami. Menurut Tambunan dkk. (2020) kemampuan dan kepribadian yang

dimiliki siswa berbeda-beda saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam mengatasi hal tersebut diharapkan adanya strategi yang diubah atau di perbaharui dalam pembelajaran. Biasanya masih banyak yang memakai strategi yang kurang menarik sehingga motivasi siswa untuk belajar menurun. Dikarenakan konsentrasi memiliki peran penting dalam proses belajar di kelas. Isnawati (2020: 84) menyatakan bahwa guru harus bertanggung jawab penuh atas perkembangan anak didiknya. Dalam hal ini peran guru sangatlah besar untuk mencari taktik yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa dalam menyimak suatu pembelajaran. Kemampuan siswa juga harus diperhatikan secara individual. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru bersentuhan langsung dengan siswa selama proses pembelajaran, mentransfer ilmu dan menanamkan nilai-nilai moral melalui pendampingan pendidik selama kegiatan berlangsung (Fida, 2021).

Pada era globalisasi saat ini guru mempunyai tuntutan besar dalam mengajar. Guru dituntut untuk menjadi seorang yang profesional dan bermutu dalam artian guru harus memiliki pola pikir yang lebih kreatif dan dapat menciptakan suasana yang baru dalam pembelajaran. Untuk membangun suatu hal yang baru guru harus cerdas dalam berinovasi dan menghasilkan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti media pembelajaran. Senada dengan Suryani et.al (2018:4), media pembelajaran adalah alat yang merangsang pikiran, emosi, minat, dan keterampilan atau kemampuan mahasiswa dalam pengajaran dan memperoleh pengetahuan tentang prosedur, untuk itu memudahkan sistem belajar. . media penguasaan dapat memainkan posisi penting dalam membantu kualitas pelatihan dan memperoleh pengetahuan tentang metode, membuat penguasaan lebih mendebarkan dan tertawa (Tafonao 2018: 105).

Dilihat dari permasalahan diatas perlu dilakukan hal baru dalam menggunakan media pembelajaran menyimak. Alat jua sesuai dan sinkron dengan keahlian guru. Sehingga

mudah dalam pembuatan serta pemakaian jangka panjang. Meskipun media yang diterapkan tidak menyajikan secara keseluruhan tetapi hanya sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Media yang dirasa cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran menyimak adalah media *motion graphic*. Media ini termasuk dalam kelas media audio visual. Menurut ahli teori film Michael Betancourt, *motion pix* atau yang biasa disebut dengan *motion graphics* adalah media yang menggunakan strategi perekaman video dan/atau animasi untuk menciptakan khayalan gerakan, seringkali dicampur dengan audio untuk output multimedia. Penggabungan grafis, animasi, dan audio yang menghasilkan tampilan yang menarik dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menyimak. Media ini memperlihatkan hal yang menarik mulai dari warna, suara, dan gerak. Media pembelajaran *motion graphic* ini penggunaannya fleksibel dikarenakan mempunyai format mp4 sebab itu bisa ditayangkan pada gadget juga laptop.

Berdasarkan dari uraian mengenai faktor-faktor kendala dalam keterampilan menyimak dan

diperlukannya media sebagai alat bantu siswa maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media *Motion Graphic*”.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan supaya memperoleh pemahaman yang komprehensif perihal fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta lain-lain, melalui deskripsi baik pada bentuk tertulis juga lisan. Konteks khusus yang datang secara alami dengan berbagai metode alami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menyimak cerita serta kesulitan dalam menyimak siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Gresik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan tes keterampilan menyimak video. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis data interaktif. Subjek

penelitian ini adalah siswa kelas IV A MI Miftahul Ulum Gresik dengan jumlah 28 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum yang berada di Jl. Gubernur Suryo No. 110 Tlogo Pojok Gresik pada siswa kelas IV A berjumlah 28 siswa yang bertujuan untuk menganalisis keterampilan menyimak cerita melalui video *motion graphic*. Langkah pertama yang dilakukan adalah observasi secara langsung serta memberikan tes keterampilan menyimak cerita fiksi melalui video *motion graphic* berjudul “Pinokio si Boneka Kayu versi Jepara” yang telah disesuaikan dari beberapa aspek keterampilan menyimak. Berdasarkan observasi pada siswa kelas IV A MI Miftahul Ulum Gresik keterampilan menyimak video *motion graphic* memanfaatkan dua indera yaitu alat penglihatan dan alat indera pendengaran. Langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara kepada beberapa perwakilan siswa kelas IV A dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tema 4 mengenai unsur-unsur instrinsik cerita fiksi yang terkait dengan indikator keterampilan menyimak menggunakan video

motion graphic. Selesainya dilakukan pengambilan data serta menganalisis data berasal dari hasil tes keterampilan menyimak siswa serta wawancara dari beberapa perwakilan siswa di kelas IV A MI Miftahul Ulum Gresik, masih ada yang belum bisa menyimak secara maksimal sesuai dengan indikator. Keterampilan menyimak pada indikator mendengar dengan presentase 65%, indikator memperhatikan dengan presentase 66.7%, indikator memahami dengan presentase 67.5%, dan indikator menanggapi dengan presentase 70%, seperti yang dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Presentase Kemampuan Siswa Kelas IV A MI Miftahul Ulum Gresik Dalam Menyimak Video *Motion Graphic* Cerita Fiksi

Indikator	Kemampuan Menyimak Siswa (%)
Mendengar	65%
Memperhatikan	66.7%
Memahami	67.5%
Menanggapi	70%

Berdasarkan kemampuan menyimak video *motion graphic* cerita fiksi, dilihat bahwa pencapaian indikator yang dikatakan paling tinggi

adalah pada indikator menanggapi yaitu sebesar 70%, 65% untuk indikator mendengar, 66.7% indikator memperhatikan, dan 67.5% indikator memahami. Pencapaian keterampilan menyimak pada indikator pertama adalah mendengar dengan presentase 65% yang menunjukkan kemampuan siswa cukup dalam mendengar video *motion graphic* cerita fiksi. Indikator kemampuan mendengar siswa dapat dilihat dari segi aktif dan segi pasif.

Indikator yang kedua adalah memperhatikan dengan presentase 66,7% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup dalam memperhatikan video *motion graphic* cerita fiksi. Memperhatikan video dapat dilihat dari segi fokus dan segi serius

Indikator ketiga adalah memahami dengan presentase 67,5% menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup dalam memahami video *motion graphic* cerita fiksi yang telah ditonton. Memahami sebuah video dapat dilihat dari segi cermat dan teliti.

Indikator yang keempat adalah menanggapi dengan presentase 70% yang menunjukkan presentase tertinggi dibandingkan dengan indikator yang lain. Kemampuan

menanggapi siswa terlihat dari segi mengingat dan segi respon. Siswa kelas IV A MI Miftahul Ulum Gresik dapat menyimak video dan mengingat apa yang ada di dalam video dengan cukup baik mulai dari judul cerita, tema, tokoh, watak, alur cerita, latar dan amanat yang terdapat dalam cerita. Sehingga dalam hal ini siswa dapat merespon dengan cukup baik dan menunjukkan kemampuan kognitif siswa dalam menyimak video cerita fiksi.

Pembahasan

Menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita fiksi sangat penting untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik di dalam cerita. Dengan adanya media pendukung berupa video *motion graphic* guru dengan mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan. Mulai dari guru menjelaskan materi tentang macam-macam unsur intrinsik dalam cerita, serta memperlihatkan video cerita fiksi berjudul "Pinokio si Boneka Kayu Versi Jepara" yang akan disimak oleh siswa kelas IV A MI Miftahul Ulum Gresik. Pembelajaran berlangsung dengan cukup baik, setelah para siswa selesai menyimak, guru memberikan tugas kepada siswa

untuk menuliskan judul cerita, tema, alur cerita, tokoh, watak, latar serta amanat yang ada di dalam cerita. Sehingga guru dapat menganalisis keterampilan menyimak siswa.

Dalam penelitian ini keterampilan menyimak yang dianalisis sesuai dengan aspek serta indikator yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema 4 tentang unsur-unsur intrinsik cerita fiksi. Indikator yang terdapat dalam keterampilan menyimak yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan menanggapi.

Indikator yang pertama adalah mendengar dengan presentase 65% memperlihatkan bahwa siswa kelas IV A MI Miftahul Ulum Gresik mendengarkan video dengan cukup baik. Dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya ketika guru sedang melakukan tanya jawab, meskipun ada beberapa siswa yang masih mendengar secara pasif yang berarti tidak menyampaikan pendapatnya tetapi hanya sebatas mendengarkan saja

Indikator yang kedua adalah memperhatikan video yang diperlihatkan oleh guru. Pada indikator ini menunjukkan presentase 66.7% dan dapat dikatakan cukup baik dalam

kemampuan siswa memperhatikan suatu pembelajaran berupa video. Dapat dilihat dari segi kefokuskan dan keseriusan siswa dalam memperhatikan video yang ditayangkan, meskipun ada beberapa siswa yang masih mengganggu temannya pada saat memperhatikan video tersebut.

Indikator yang ketiga adalah memahami yang menunjukkan presentase 67.5%. Siswa dapat dilihat kemampuan memahaminya dari segi kecermatan dan ketelitian dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Para siswa kelas IV A MI Miftahul Ulum Gresik telah mengerjakan dengan cermat dan teliti, setiap soal dikerjakan sesuai dengan jawaban. Sehingga dapat dikatakan siswa telah memahami dengan cukup baik materi yang telah diajarkan mengenai tayangan yang ada di video.

Indikator keempat adalah menanggapi yang menunjukkan presentase tertinggi dibanding dengan indikator lainnya yaitu 70%. Dalam kemampuan menanggapi video yang telah ditonton, siswa cepat dalam merespon mengenai apa yang ada didalam video. Selain itu juga mempunyai ingatan yang cukup baik

ketika dilakukan pembahasan oleh guru secara lisan. Dalam hal ini dapat mempermudah guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa dalam keterampilan menyimak.

Berdasarkan analisis keterampilan menyimak siswa kelas IV A MI Miftahul Ulum Gresik terdapat beberapa faktor-faktor kendala dalam menyimak. Faktor tersebut meliputi konsentrasi siswa dalam menyimak, ada beberapa siswa yang masih saling mengganggu siswa lainnya seperti mengajak bermain di jam pelajaran, asyik mengobrol serta menghiraukan guru ketika pembelajaran. Hal itulah yang berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, guru perlu melakukan taktik pembelajaran inovatif dan kreatif. Sehingga dapat menjadi pusat perhatian dan minat siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Gresik dalam meminimalisir kendala dalam kemampuan keterampilan menyimak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian serta pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media video *motion*

graphic pada siswa kelas IV A MI Miftahul Ulum Gresik masuk ke dalam kategori yang cukup baik. Dilihat dari presentase indikator keterampilan yaitu mendengarkan 65%, memperhatikan 66.7%, memahami 67.5%, menanggapi 70%. Dalam kondisi ini juga perlu dilakukan upaya untuk mengatasi beberapa hambatan dalam kemampuan menyimak mulai dari teknik, metode, dan media yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, Haji, Rani Nurchita Widya, dan Rasi Yugafiaty.(2019).*Menyimak dan Berbicara: teori dan praktik*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra.(2018).*Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (Endah, Muharam, & Hidayat, 2021) *Analisis Penerapan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Siswa dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita*.Jurnal Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD.
- Triyadi, S. (n.d.). *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Undiksa, 3(2).
- Riski. Pinokio si Boneka Kayu Versi Jepara. Kejar Cita. Durasi 5.5 menit. Juni 2022. <https://kejarcita.id/>.
- Fadli, M.R.(2021).*Memahami desain metode penelitian kualitatif*.21(1),22.
- Resti, D. A. (2018). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak melalui Media Boneka Tangan di Kelas 2 SD Negeri Banjaran Kulon Progo* [Universitas Negeri Yogyakarta].
- Hakim, N. M. (2018). Penerapan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing. 1(2), ISSN: 2620-3316: hlm. 189-202
- Yarissumi. (2017). *Hubungan antara konsentrasi belajar peserta didik dengan keaktifan belajarnya pada bimbingan belajar bahasa inggris Happy Course*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. 5(2): 132-142.
- Heni Wulandari, Damayanti. *Pengembangan Media Pembelajaran Motion Graphic untuk Siswa Kelas XI Pada Desain Multimedia di SMKN 1 Cibadak*.